
Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada Bank BUMN Dan Non BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

Rahmita Rahman¹

rahmita.rahman20@gmail.com

Alfianti²

alfiyantitati@gmail.com

Andini Putri Sani³

andinisani72@gmail.com

Yayu Isyana D. Pongoliu⁴

yidp@ung.ac.id

¹²³⁴ Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

The decline in NPLs occurred because the bank's ability to bear risks was getting better. If a bank cannot manage its credit properly, the amount of credit risk given will increase non-performing loans. The purpose of this study was to analyse the influence of bank internal and external factors on NPL. The sample of this research is 32 banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis of this study uses panel data. The data used in this research is secondary data in the form of annual financial reports of state-owned and non-state-owned banks for 2017-2021. The results of this study indicate that the variables Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Net Interest Margin (NIM) have no significant effect on NPL. While the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has a significant effect on NPL

Keywords: ROA, CAR, LDR, NIM dan NPL

ABSTRAK

Penurunan NPL terjadi karena kemampuan bank dalam menanggung risiko yang semakin baik. Jika bank tidak dapat mengelola kreditnya dengan baik, jumlah kredit yang diberikan akan meningkatkan risiko kredit bermasalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal bank terhadap NPL. Sampel penelitian ini adalah 32 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis penelitian ini menggunakan data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank BUMN dan non BUMN tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Kata Kunci: ROA, CAR, LDR, NIM dan NPL

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Status keuangan Badan Usaha Milik Negara adalah topik yang masih diperdebatkan. Penurunan NPL terjadi karena kemampuan bank dalam menanggung risiko yang semakin baik. LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan bank kepada debitur bergantung pada sumber dana bank (Astrini et al., 2018). Jika bank tidak dapat mengelola kreditnya dengan

baik, jumlah kredit yang diberikan akan meningkatkan risiko kredit bermasalah. Bank harus mengikuti prinsip kehati-hatian saat memberikan kredit dengan memperhatikan analisis kredit yang tepat.

Hingga saat ini karena aturan yang berbeda mengenai definisi dan lingkup keuangan negara, termasuk aturan penghapusan kredit tak tertagih dari bank-bank Badan Usaha Milik Negara, salah satu risiko

yang harus dihadapi oleh semua bank termasuk bank BUMN yaitu kredit macet. Salah satu fungsi bank yang paling penting dalam menghasilkan keuntungan dan juga memberikan risiko terbesar kepada bank adalah fungsi intermediasi atau pemberian kredit (Siringoringo, 2017).

Bank bertanggung jawab untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat. Di dalam kegiatan penyaluran kredit, bank memperoleh keuntungan dari pendapatan bunga, yang merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Meskipun demikian, memberikan kredit bank kepada nasabah membawa risiko lain yaitu risiko kredit bermasalah.

Tingkat kesehatan bank dapat dipengaruhi oleh jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin baik kualitas kredit bank mengindikasikan bahwa bank masih dikategorikan sebagai bank yang sehat. Terjadinya kredit bermasalah juga dapat merugikan bank (Sistiyarini & Poerwanti, 2021). Faktor-faktor dalam bank seperti *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) dapat menjadi penyebab kredit bank yang bermasalah.

penulis menemukan research gap pada penelitian sebelumnya. Dalam hal *Loan-Deposit Ratio* (LDR) penelitian Risnai, Yusman, dan Dwi (2020), menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan penelitian dari Astrini, K, S., Suwendra, W., & Suwarna, K. (2018) yang mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL). Dalam hal *Return on Assets* (ROA) penelitian Aisyah, K., Moh.Amin, Madi, R. (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Sedangkan penelitian Suryani, I., Africa, L. (2021) *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Dalam hal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) penelitian Ni Wayan Eka Yuliani, Sri Purnami, & Gusti Ayu (2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan

penelitian Vita Indah, & Diah Wahyuningsih (2021) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL. Dalam penelitian Nisfi, & Nugroho (2022) terdapat pengaruh positif antara *net interest margin* (NIM) terhadap *non-performing loan* (NPL), sedangkan penelitian Yuliyani, N., Purnami, A, & Wulandari, G. (2020) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL.

Permasalahan

NPL memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan bank, karena saat suatu bank mengalami peningkatan rasio NPL maka bank tersebut mengalami kegagalan atau penurunan keuntungan/pendapatan. Penurunan NPL terjadi karena kemampuan bank dalam menanggung risiko yang semakin baik. Jika bank tidak dapat mengelola kreditnya dengan baik, jumlah kredit yang diberikan akan meningkatkan risiko kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat terjadi dikarenakan beberapa hal, baik dari sisi bank ataupun nasabah itu sendiri, mulai dari faktor internal dan eksternal.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh factor internal dan eksternal bank terhadap NPL.

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit yang bermasalah dan total kredit yang diberikan kepada masyarakat. NPL sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan melunasi karena ketidak sesuaian atau hal-hal eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh debitur (Herman 2019). Semakin tinggi NPL semakin buruk kualitas kredit bank, yang berarti lebih banyak kredit bermasalah dan lebih banyak bank bermasalah. Rasio kredit bermasalah/NPL sebesar 5% artinya NPL <5% termasuk bank sehat (B.Indonesia, 2004) dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA)

ROA adalah ukuran dalam persentase untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. rasio ini yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan (Hantono, 2018). Standar kinerja untuk ROA yaitu 0.5% – 1.25% artinya cukup sehat dan >1.5% sangat sehat (B. Indonesia, 2004). Semakin tinggi nilai aset (ROA) suatu bank, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin efisien bank tersebut dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. ROA yaitu rasio untuk mengukur return aktiva yang digunakan (Kasmir, 2019) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Rasio (CAR)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko (Sholicha & Fuadati, 2019). nilai CAR minimal adalah 8% (Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008). Jadi, nilai CAR yang lebih besar menunjukkan bahwa kapasitas bank lebih baik. CAR digunakan untuk menampung risiko kerugian dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (liquiditas). Rasio ini dihitung dengan membagi total jumlah kredit terhadap total dana pihak ketiga (DPK) (Afriyeni, A & Fernos, 2018). Menurut ketentuan bank Indonesia tingkat LDR yang baik berkisar antara 75%-100%. batas aman LDR adalah 10% hal ini dijelaskan oleh ketentuan bank senral. Sehingga Semakin tinggi LDR, semakin besar laba bank. (dengan asumsi bank tersebut

mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan bunga dengan mempertimbangkan kinerja mereka dalam menyalurkan kredit. Ini karena pendapatan operasional bank sangat tergantung pada perbedaan antara bunga dan kredit yang disalurkan (Silaban 2017). Untuk rasio Net Interest Margin (NIM), Bank Indonesia menetapkan batas maksimum 6 %. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak pendapatan bunga dari aktiva produktif yang dikelola bank. Akibatnya, kemungkinan suatu bank mengalami masalah semakin rendah.

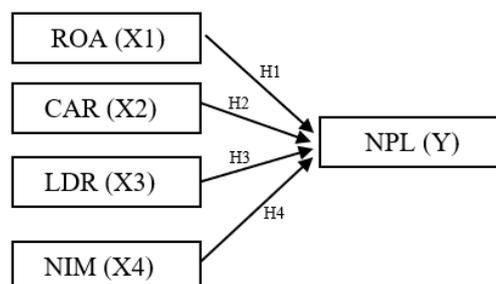
$$NIM = \frac{(IR - IE)}{\text{Average Earning Assets}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Research Hypothesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran maka dapat ditarik hipotesis pada penelitian sebagai berikut:



- H₁: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL)
- H₂: *Capital Adequacy Rasio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL)
- H₃: *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL)
- H₄: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

METODOLOGI

Obyek dan Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah bank BUMN dan NON BUMN periode 2017 – 2021, sedangkan obyek penelitian ini adalah ROA, CAR, LDR, NIM, dan NPL.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada masing-masing bank periode 2017 – 2021. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan (ROA, CAR, LDR, dan NIM, dan NPL) yang diperoleh dari situs web masing-masing bank.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. "Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu" (Sugiyono, 2017:87). Kriteria sampel penelitian ini adalah :

1. Bank BUMN dan Non BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Bank BUMN dan Non BUMN yang menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2017-2021 secara teratur dan telah diterbitkan di situs web masing-masing Bank.

3. Menyajikan data yang berhubungan dengan pengukuran variabel penelitian, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 32 bank. Data dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan periode waktu 2017-2021. Data diambil pada periode tahunan sebanyak 5 tahun. Sampel yang di ambil sebanyak 32 bank, sehingga total data sampel dalam penelitian ini adalah 5 tahun x 32 bank = 160 data observasi.

teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan bank BUMN dan non BUMN yang dipublikasikan di website masing-masing Bank. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari tahun 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Penelitian ini akan menguji model NPL untuk regresi data panel. Tiga model yang tersedia untuk digunakan adalah *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 1

Hasil pemilihan model regresi data panel

Uji Chow	Uji Hausman	Uji Model Terpilih
p = 0,0000	p = 0,0002	FEM

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil pemilihan model regresi, yang menunjukkan bahwa FEM adalah model yang paling cocok untuk penelitian ini untuk melakukan analisis menggunakan regresi data panel.

Analisis Data

Tabel 2

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Statistik Deskriptif

Jumlah sampel (N) penelitian ini adalah 160 sampel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2. Selain itu, untuk variabel ROA,

	NPL	ROA	CAR	LDR	NIM
Mean	1.689389	1.012563	0.045029	86.65169	2.155171
Median	1.674813	1.300000	0.045517	84.65000	2.179449
Maximum	3.968627	4.310000	0.086281	366.9700	3.405877
Minimum	0.223607	-14.75000	0.010175	29.67000	0.469042
Std. Dev.	0.485606	2.429301	0.013560	30.28381	0.433196
Skewness	0.390940	-3.759398	-0.073338	5.177904	-0.802957
Kurtosis	5.645330	22.64596	3.248642	47.60059	5.874403
Jarque-Bera Probability	50.72740	2949.973	0.555578	13976.37	72.27433
Sum	270.3022	162.0100	7.204704	13864.27	344.8274
Sum Sq. Dev.	37.49435	938.3386	0.029236	145820.4	29.83774
Observations	160	160	160	160	160

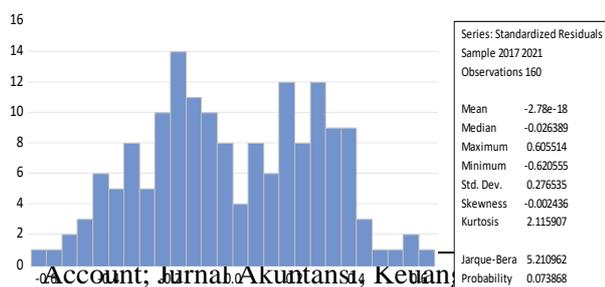
nilai rata-rata 1,012563 dan standar deviasi (std. deviation) 2,429301. Nilai rata-rata CAR adalah 0,045029 dan standar deviasi 0,013560. Nilai rata-rata LDR adalah 86,65169 dan standar deviasi 30,28381. Nilai rata-rata NIM adalah 2,155171 dan standar deviasi 0,433196. Nilai rata-rata NPL adalah 1,689389 dan standar deviasi 0,485606.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang berasal dari variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada nilai probabilitas dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai dari Probability sebesar 0,073868 dan nilai Jarque-Bera 5,210962 yang diperoleh lebih dari (0,05) yaitu $0,073868 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode Harvey digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada gejala heterokedastisitas pada model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, ada 160 data, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Tidak ada gejala heterokedastisitas jika nilai Prob. Chi-Squares lebih besar dari 0,05.

Tabel 4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.424987	Prob. F(4,155)	0.0504
Obs*R-squared	9.423146	Prob. Chi-Square(4)	0.0514
Scaled explained SS	8.540567	Prob. Chi-Square(4)	0.0737

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Pada tabel 4 diperoleh Prob. Chi-Square 0,0514 yang dimana nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi dengan melihat nilai dari correlation antar variabel yang dihasilkan. Nilai korelasi antar variabel bebas tidak melebihi $> 0,09$.

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	CAR	LDR	NIM
ROA	1.000000	-0.083124	0.102086	0.414625
CAR	-0.083124	1.000000	-0.104602	-0.291755
LDR	0.102086	-0.104602	1.000000	0.222374
NIM	0.414625	-0.291755	0.222374	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinieritas yang dimana nilai dari correlation antara variabel bebas tidak melebihi dari 0,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada penyimpangan autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Uji Durbin-Waston (Uji DW) adalah metode pengujian yang digunakan.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.634513	Mean dependent var	1.689389
Adjusted R-squared	0.531352	S.D. dependent var	0.485606
S.E. of regression	0.332436	Akaike info criterion	0.830368
Sum squared resid	13.70369	Schwarz criterion	1.522283
Log likelihood	-30.42947	Hannan-Quinn criter.	1.111331
F-statistic	6.150672	Durbin-Watson stat	2.092036
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Pada tabel 6 diperoleh nilai DW sebesar 2,092036. Sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikan 0,5 dengan jumlah data 32 dan jumlah variabel independen $k=4$ menghasilkan nilai $dL = 1,6895$ dan $dU = 1,7930$. Nilai DW sebesar 2,092036 yang dimana lebih besar dari batas atas dU yaitu 1,7930 dan $< (4-dU) 4-1,7930 = 2,207$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

persamaan regresi data panel

Tabel 7
Hasil uji persamaan regresi data panel

Sumber: Data sekunder diolah 2023

$$NPL = 1.532474 + 0.019931*ROA +$$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.532474	0.321677	4.764010	0.0000
ROA	0.019931	0.015256	1.306397	0.1938
CAR	8.604494	3.857965	2.230319	0.0275
LDR	0.001656	0.001304	1.270158	0.2064
NIM	-0.182935	0.130554	-1.401224	0.1636

$$8.604494*CAR + 0.001656*LDR - 0.182935*NIM$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,532 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah 1,532.
2. Nilai koefisien beta variabel ROA bernilai (+) sebesar 0,020, maka bisa diartikan bahwa jika variabel ROA meningkat maka variabel NPL juga akan ikut meningkat sebesar 0,020 begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien beta variabel CAR bernilai (+) sebesar 8,604 maka bisa diartikan bahwa jika variabel CAR meningkat maka variabel NPL juga ikut meningkat sebesar 8,604 begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien beta variabel LDR bernilai (+) sebesar 0,002 maka bisa diartikan bahwa jika variabel LDR meningkat maka variabel NPL juga ikut meningkat sebesar 0,002 begitu juga sebaliknya.
5. Nilai koefisien beta variabel NIM bernilai (-) sebesar -0,829 maka bisa diartikan bahwa jika variabel NIM meningkat maka variabel NPL akan menurun sebesar -0,829 begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel independen (bebas). Nilai determinan berkisar antara satu dan nol.

tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.634513
Adjusted R-squared	0.531352
S.E. of regression	0.332436
Sum squared resid	13.70369
Log likelihood	-30.42947
F-statistic	6.150672
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Nilai adjusted R Square sebesar 0,531352 atau 53,1352%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, CAR, LDR, dan NIM mampu menjelaskan variabel NPL Bank BUMN dan NON BUMN sebesar 53,1352%, sedangkan sisanya yaitu 46,8648% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji f

Tujuan dari uji f adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat atau dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh semua variabel independen yang disertakan dalam model regresi.

tabel 9
Hasil Uji f

Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.634513
Adjusted R-squared	0.531352
S.E. of regression	0.332436
Sum squared resid	13.70369
Log likelihood	-30.42947
F-statistic	6.150672
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah 2023

hasil uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,150672 > F_{tabel} yaitu 2.662568549 Dan nilai sig. 0,000000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel ROA, CAR, LDR dan NIM berpengaruh terhadap NPL.

Uji t

Tujuan dari uji t ini adalah untuk mengetahui seberapa besar masing-masing variabel bebas dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Tabel 10
hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.532474	0.321677	4.764010	0.0000
ROA	0.019931	0.015256	1.306397	0.1938
CAR	8.604494	3.857965	2.230319	0.0275
LDR	0.001656	0.001304	1.270158	0.2064
NIM	-0.182935	0.130554	-1.401224	0.1636

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- H1. Hasil uji t pada variabel ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,306397 < t_{tabel} yaitu 1.975092 dan nilai sig. 0,1938 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.
- H2. Hasil uji t pada variabel CAR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,230319 > t_{tabel} yaitu 1.975092 dan nilai sig. 0,0275 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap NPL.
- H3. Hasil uji t pada variabel LDR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,270158 < t_{tabel} yaitu 1.975092 dan nilai sig. 0,2064 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.
- H4. Hasil uji t pada variabel NIM diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,401224 < t_{tabel} yaitu 1.975092 dan nilai sig. 0,1636 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,306397 < t_{tabel}$ yaitu $1,975092$ dan nilai sig. $0,1938 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL pada bank BUMN dan bank non-BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuzevin Dkk (2021) dan Waliyudin (2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai aset (ROA) suatu bank, semakin tinggi pula tingkat keuntungan laba yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Laba yang diperoleh ini dapat digunakan untuk menutupi kredit masalah (NPL) yang terjadi.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non-Perforing Loan* (NPL)

Hasil pengujian uji t memperoleh hasil t_{hitung} sebesar $2,230319 > t_{tabel}$ yaitu $1,975092$ dan nilai sig. $0,0275 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPL pada bank BUMN dan bank non-BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneltian Ni Wayan Eka Yuliani dkk (2020) dan Ria Sarita & Hamron Zubadi (2018) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hal ini dinyatakan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki oleh suatu bank, semakin mudah mereka membiayai aktiva yang mengandung risiko. Sebaliknya, jika kredit yang disalurkan tinggi tetapi tidak disertai dengan modal yang mencukupi, maka berpotensi terjadi kredit bermasalah. Hal ini disebabkan karena ketika semakin banyak modal perusahaan yang tersalurkan melalui kredit maka akan semakin besar pula probabilitas perusahaan dalam tingkat NPL. Kenaikkan kemampuan bank tersebut, dipicu oleh naiknya modal bank sendiri dan sumber-sumber lain dari luar bank seperti meningkatnya dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non-Perforing Loan* (NPL)

Hasil pengujian uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,270158 < t_{tabel}$ yaitu $1,975092$ dan nilai sig. $0,2064 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL pada bank BUMN dan bank non-BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamahit, Tulung (2022) dan Dwihandayani (2018) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. rasio NPL adalah rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank, semakin besar LDR menunjukkan semakin banyak kredit yang diberikan oleh bank yang bersangkutan. Akibatnya, semakin besar rasio LDR menunjukkan semakin banyak kredit yang diberikan oleh bank yang bersangkutan. Artinya tidak seluruhnya dana pihak ketiga yang ditempatkan di kredit atau dalam kata lain hanya sebagian kecil dana pihak ketiga ditempatkan di kredit.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non-Perforing Loan* (NPL)

Hasil pengujian uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,401224 < t_{tabel}$ yaitu $1,975092$ dan nilai sig. $0,1636 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap NPL pada bank BUMN dan bank non-BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliyani dkk (2020) dan akbar (2022) yang menyatakan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Artinya Jika NIM meningkat, itu menunjukkan bahwa kredit bank berfungsi dengan baik sebagai aktiva produktif, sehingga kredit bermasalah semakin rendah dan NPL juga semakin rendah. Sebaliknya, penurunan NIM pada bank dapat menunjukkan bahwa kredit bermasalah semakin tinggi sehingga NPL juga semakin besar. Hal ini memungkinkan karena NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) yang dimana variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap NPL. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, CAR, LDR, dan NIM mampu menjelaskan variabel NPL Bank BUMN dan NON BUMN sebesar 53,1352%, sedangkan sisanya yaitu 46,8648% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. hasil uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6,150672 > F_{tabel}$ yaitu 2.662568549 Dan nilai sig. 0,000000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel ROA, CAR, LDR dan NIM berpengaruh terhadap NPL.

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan, diantaranya laporan keuangan yang digunakan yakni hanya dalam jangka waktu 5 tahun, variabel rasio keuangan dan jumlah sampel bank yang terbatas, sebanyak 32 sampel. dengan berbagai keterbatasan dan kekurangan yang ada diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel yang ada.

REFERENSI

- Astrini, K. S., Suwendra, I., & Suwarna, I. (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan Bank SIZE, Terhadap NPL, Pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1). 34-41
<https://doi.org/10.23887/bjm.v4i1.2197>
- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis faktor-faktor penentu kinerja profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(3), 325-335. <http://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3623>

- Akbar, M. A., & Setiawati, E. (2022). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal pada non performing loan (NPL) (Studi Empiris Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Eqien- Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1309-1319.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.851>
- Dwihandayani, D. (2018). Analisis kinerja Non Performing Loan (NPL) perbankan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi NPL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- Musta'da, N., & Pramono, N. H. (2022). Non performing loan: analisis kredit bermasalah di masa pandemi Covid 19. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 115. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.335>
- Nugroho, D., Mangantar, M., Tulung, J., E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan NPL terhadap ROA industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4222-4229.
<https://doi.org/10.35794/emba.7.3.2019.25038>
- Sistiyarini, E., & Poerwanti, R. (2021). Determinan Kredit Bermasalah Pada Bank Devisa di Indonesia. *Eqien- Jurnal Ekonomo dan Bisnis*, 8(2), 179-187. <http://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.251>
- Suryani, I., Africa, A. L., (2021). Pengaruh CAR, ROA, dan BOPO terhadap NPL pada bank umum swasta nasional. *Jurnal Ecopreneur.12 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMAHA*, 4(2), 202-210
- Siringoringo, R. (2017). Analisis Fungsi Intermediasi Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 135-144. <http://dx.doi.org/10.33603/jibm.v1i2.865>

- Sholicha, U., & Fuadati, S. R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPL, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(4).
- Silaban, P. (2017). The effect of capital adequacy ratio, net interest margin and non-performing loans on bank profitability: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 58-69.
- Sarita, R., & Zubadi, H. (2018). Pengaruh loan to deposit ratio (LDR), Capital adequacy ratio (CAR), Ukuran perusahaan, dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) Terhadap non performing loan (NPL)(Ria Sarita dan Hamron Zubadi). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 268-279).
- Waliyudin, M. W., & Muniarty, P. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 65-72. <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5822>
- Wahyuningsih, D. (2021). Determinan Faktor Spesifik Bank terhadap Non-Performing Loan Gross dan Non-Performing Loan Net Pada Bank Pembangunan Daerah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(1), 102-115. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v8i1.6639>
- Yuzevin, T., Atmaja, E. H., Hirawati, H. (2021). Determinan Tingkat Kredit Macet Bank Umum Konvensional Periode 2015-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. 4(1), 2622-2191.
- Yuliani, N, W, E., Purnami, A, A, S., Wulandari, I, G, A, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2009 – 2017. *Warmadewa Economic Development Journal*. 3(1). 10-20. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.1.1590.10-20>